

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PEMUSTAKA PADA DINAS PERPUSTAKAAN KOTA SAMARINDA

Munawarah.

Hj. Nanik Pujiastuti¹ dan Jamil Bazarah²

¹Program Studi Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

²Dosen Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.

E-Mail: munawarah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dan untuk mengetahui pelayanan yang diberikan dalam meningkatkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling dan Accidental Sampling. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian survey, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data mengenai Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda belum berjalan lancar, yaitu ketersediaan koleksi buku yang lengkap dan penyediaan fasilitas yang memadai. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi dan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sudah berjalan, namun belum maksimal karena adanya hambatan.

Kesimpulannya, Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda adalah masih belum maksimal dalam implementasi kegiatannya, karena terkendala terbatasnya anggaran dana, wilayah kerja yang luas, dan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai.

Kata Kunci : Peran Perpustakaan, Meningkatkan Minat Baca

I.PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Belum lagi di era globalisasi saat ini, negara kita mengalami persaingan yang luar biasa di berbagai bidang. Dalam menjawab berbagai tantangan ini peranan sumber daya manusia perlu diprioritaskan. Salah satu pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan adanya perpustakaan. Dunia perpustakaan saat ini sangat dipengaruhi dengan perkembangan teknologi informasi, dengan perkembangan koleksi dan beberapa sumber informasi dapat diakses dengan sangat cepat.

Perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, terutama berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, di antaranya perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan, "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku

guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka". Perpustakaan sebagai pusat informasi dan masyarakat sebagai yang membutuhkan informasi diibaratkan dua sisi mata uang yang saling berhubungan yang tidak dapat dipisahkan. Hal itu dapat terwujud manakala perpustakaan sudah siap melayani dengan sumber informasi yang memadai.

Upaya pembinaan minat baca telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan, tetapi hasil yang diperoleh di Indonesia bila dibanding dengan negara lain, seperti Malaysia, Singapura, apalagi India masih jauh di bawah negara-negara tersebut. Agar menjadi bangsa yang maju, seluruh anggota masyarakat harus peduli, ikut bertanggung jawab, saling mendukung, dan saling bersinergi untuk meningkatkan minat baca dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang perpustakaan.

Sesuai dengan amanat UUD 1945, Pemerintah perlu tampil di garis terdepan sebagai penggerak utama peningkatan minat baca masyarakat. Secara umum, amanat tersebut dikemukakan dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan "Mencerdaskan kehidupan bangsa" sebagai salah satu tugas Pemerintah, dan Pasal 31 ayat (5) UUD 1945, yang menyatakan "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007, mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. UU tersebut

mengamanatkan adanya sinergi antara Pemerintah dan masyarakat dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat, di mana pemerintah bertindak sebagai penanggung jawab utama dan pustakawan yang melakukan kinerja yang optimal.

Peran aktif pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memperluas wawasan serta menambah pengetahuan bangsa. Di dalam merealisasikan tujuan tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah dimana masing-masing daerah diberikan kewenangan untuk mengurus daerahnya, maka Pemerintah Kota Samarinda telah menetapkan di dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah bahwa Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Samarinda selaku lembaga teknis sebagai unsur pendukung tugas Kepala Daerah di bidang perpustakaan dan kearsipan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008, Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan dan kearsipan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah daerah;
- b. Pemberian dukungan atas perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perpustakaan dan kearsipan;
- c. Perumusan, perencanaan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian teknis di bidang program dan pengembangan;

- d. Perumusan, perencanaan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian teknis di bidang perpustakaan;
- e. Perumusan, perencanaan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian teknis di bidang kearsipan;
- f. Penyelenggaraan, pengkoordinasian, sinkronisasi, integrasi, program perencanaan dan perumusan urusan kesekretariatan dan kebijakan dilingkup Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah;
- g. Pembinaan Kelompok Jabatan Fungsional;
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Perpustakaan Kota Samarinda melakukan perannya berupa peningkatan layanan, seperti layanan kartu anggota gratis, layanan internet gratis (hotspot), layanan perpustakaan keliling dan layanan taman baca (library bus). Kegiatan peningkatan layanan ini bertujuan agar memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung perpustakaan, sehingga merasa betah ketika berada di perpustakaan. Perpustakaan juga merupakan lembaga yang mengelola sumber informasi dan pelestarian bahan pustaka serta jasa informasi yang perlu dipersiapkan dan dikelola secara profesional. Agar dapat mewujudkan sistem perpustakaan yang memuaskan bagi pelanggan dan pengguna perpustakaan. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan tersebut perpustakaan tidak akan pernah berhasil apabila tidak didukung oleh semua anggota lembaga yang bersangkutan dan masyarakat pelanggan atau pengguna

perpustakaan. Namun, sejauh peran yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, masih ditemukan beberapa masalah yang timbul. Menurut pengamatan penulis, bahwasanya minat baca di kalangan masyarakat Kota Samarinda masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan, padahal letak perpustakaan sangat strategis untuk dapat dikunjungi masyarakat. Dengan demikian, yang perlu ditingkatkan oleh seorang pustakawan adalah di bidang promosi dan publikasi terhadap masyarakat di kota Samarinda dan juga memberikan pelayanan yang baik untuk memuaskan masyarakat sebagai pengunjung perpustakaan (pemustaka).

II. PERMASALAHAN

:“Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dipengaruhi oleh pelayanan yang diberikan pustakawan?”.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di tempat penelitian.

Menurut Moleong (2000:90), “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian bersifat alamiah yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang, latar, dan perilaku secara menyeluruh”.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan akurat terhadap fenomena yang ada di lapangan, tanpa melakukan

pengujian hipotesis. Jadi, penulis menggambarkan dan menjelaskan secara nyata dan sistematis mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka.

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penulisan proposal ini dalam mencari dan mengumpulkan data-data tersebut dengan menggunakan teknik-teknik, sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.
2. Penelitian lapangan (*field work research*), yaitu penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap objek penelitian dengan cara, sebagai berikut :
 - a. Observasi, penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada saat proses penelitian sedang berjalan. Observasi dalam penelitian ini meliputi data tentang kondisi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.
 - b. Wawancara (*interview*), yaitu mengadakan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
 - c. Penelitian dokumen (*document research*), yaitu penelitian terhadap arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dibentuk berdasarkan

Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008. Dan kantor ini dibentuk berdasarkan hasil Marger dua unit kerja, yaitu UPTD Perpustakaan Daerah Kota Samarinda dan Badan Arsip Daerah, Diklat, dan Litbang Kota Samarinda. Dan sebelumnya pada tahun 2001, sudah pernah dibentuk Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Samarinda dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 03 Tahun 2001 tanggal 23 Februari 2001.

Cikal bakal Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda yang dibentuk atas dasar Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 1996, berawal dari penyerahan Taman Baca yang dikelola cabang Dinas P&K, oleh Gubernur Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur kepada Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Samarinda. Semua fasilitas taman baca yang ada pada saat itu yang berlokasi pada Kantor Cabang Dinas P&K Kotamadya Samarinda, diserahkan pengelolaannya pada Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda, berikut sebuah bangunan Gedung Perpustakaan Umum beserta fasilitas yang dibangun di atas areal seluas 300 m², tepatnya di Jalan Kesuma Bangsa Samarinda.

Penyerahan secara resmi pada tanggal 16 Desember 1987 sekaligus peresmian operasional Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda oleh Gubernur Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Sejak saat itu, semua beban pendanaan berikut personil perpustakaan menjadi tanggung jawab Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda.

Setelah melalui proses yang panjang dan adanya komitmen

Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Perpustakaan Umum sebagai sumber informasi dan wahana pendidikan dan adanya kemauan untuk memperjelas status organisasi, maka pada tahun 1994 Perpustakaan Umum didaftarkan pada Departemen Dalam Negeri untuk persetujuan pembentukannya dengan status defenitif. Pada tanggal 17 Oktober 1995, terbit surat Keputusan Menteri Dalam Negeri 061-256 tahun 1995, tentang Pembentukan 75 (tujuh puluh lima) Perpustakaan Umum Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II. Surat Keputusan ini merupakan dasar usulan Rancangan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 1996, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda.

Dan pada tahun 2001, dalam era otonomi daerah Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda ditingkatkan menjadi Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 03 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah, yang mempunyai fungsi ganda selain bidang perpustakaan juga bidang kearsipan.

Pada tahun 2004, Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah dilebur kembali menjadi UPTD Perpustakaan Daerah di bawah Dinas Pendidikan Kota Samarinda untuk urusan Perpustakaan, sedangkan untuk urusan Arsip Daerah dibentuk Badan Arsip Daerah, Diklat, dan Litbang Kota Samarinda.

Pada tahun 2008, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka terjadi perubahan kembali untuk instansi di

lingkungan Pemerintah Kota Samarinda dan dibentuk kembali Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Samarinda berdasarkan Perda Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kota Samarinda. Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah merupakan Marger dari UPTD Perpustakaan Daerah untuk urusan Perpustakaan dan urusan Arsip Daerah berasal dari Badan Arsip Daerah, Diklat, dan Litbang Kota Samarinda yang berubah menjadi Badan Litbang dan Diklat Kota Samarinda.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip daerah dilebur kembali menjadi Dinas Perpustakaan Kota Samarinda untuk urusan perpustakaan. Dan saat ini Kantor Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dipimpin oleh H. Ananta Fathurrozi, S.Sos, M.Si.

4.1.2 Struktur Organisasi

Pembentukan struktur organisasi Dinas Perpustakaan Kota Samarinda berdasarkan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 43 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, adapun struktur organisasi Dinas terdiri atas :

- a. Dinas;
- b. Sekretariat membawahkan :
 1. Sub Bagian Perencanaan Program dan Keuangan; dan
 2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

3. Bidang Pengembangan Koleksi, Pengolahan, dan Konservasi Bahan Perpustakaan, membawahkan :

- a. Seksi Pengembangan Koleksi;
 - b. Seksi Pengolahan Bahan Perpustakaan; dan
 - c. Seksi Konservasi.
4. Bidang Layanan, Otomasi, dan Kerja Sama Perpustakaan, membawahkan :
- a. Seksi Layanan Perpustakaan;
 - b. Seksi Otomasi Perpustakaan dan Alih Media; dan
 - c. Seksi Kerja Sama dan Promosi Perpustakaan.

5. Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, membawahkan :

1. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan;
2. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Perpustakaan; dan
3. Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca.
4. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
5. UPT.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

Kegiatan sosialisasi yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda belum menyentuh ke lapisan masyarakat, dikarenakan masih banyak pengunjung perpustakaan yang tidak tahu mengenai kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dan juga minat baca masyarakat di Kota Samarinda masih rendah. Kegiatan yang sering dilakukan, yaitu lomba-lomba, pembinaan, dan penyuluhan belum mampu mendatangkan dampak yang kuat untuk mengembangkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

Pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan dalam layanan pembuatan kartu anggota, peminjaman dan pengembalian buku yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari segi fasilitas penunjang layanan yang belum memadai dan juga cara melayani pengunjung yang masih dikatakan kurang baik. Dalam proses pelayanan pembuatan kartu anggota, peminjaman dan pengembalian buku sudah sesuai dengan prosedur layanan perpustakaan. Namun, berbeda dengan layanan internet gratis dimana prosedur pelayanannya lebih mudah dan adanya waktu tambahan, sehingga pengunjung perpustakaan dapat mengakses internet dengan mudah dan cepat namun masih perlu sosialisasi yang luas ke masyarakat.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia yang ada di perpustakaan masih kurang lengkap, baik fasilitas dalam menunjang layanan-layanan yang ada maupun fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan para pengunjung perpustakaan. Selain kurang lengkap, fasilitas yang tersedia kurang difungsikan, seperti tempat penitipan barang yang

diperuntukkan bagi pengunjung perpustakaan.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat membaca masyarakat pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, antara lain keterbatasan anggaran dana, wilayah kerja yang luas, dan fasilitas-fasilitas yang belum memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Adanya peran serta dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mendukung penuh peran Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, khususnya dalam hal anggaran dana yang maksimal di setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan minat baca pengunjung perpustakaan di Kota Samarinda.

Memperluas jaringan hubungan kerjasama berbagai pihak instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat dalam rangka mengembangkan minat baca pengunjung perpustakaan di Kota Samarinda, sehingga kedepannya peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan dapat dilaksanakan melalui bantuan-bantuan dari pihak luar apabila anggaran yang ada kurang maksimal.

Diharapkan kedepannya Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dapat mengoptimalkan kegiatan sosialisasi ke dalam bentuk yang lebih menyentuh berbagai lapisan masyarakat, sehingga terdorong untuk mengembangkan minat baca dan tertarik untuk berkunjung ke Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Diharapkan kedepannya Dinas Perpustakaan Kota Samarinda lebih

meningkatkan pelayanan yang ada di perpustakaan Kota Samarinda dalam bentuk pengadaan fasilitas pelayanan berbasis IT yang memudahkan untuk melayani dan mengawasi para pengunjung perpustakaan dan fasilitas pengunjung perpustakaan lainnya yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung perpustakaan.

Diharapkan kedepannya adanya website resmi Dinas Perpustakaan Kota Samarinda sebagai sarana untuk kegiatan promosi dan sosialisasi mengenai layanan perpustakaan dan program-program yang diperuntukkan untuk pengunjung perpustakaan, serta dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menampung aspirasi baik kritik dan saran masyarakat demi kemajuan Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

BIBLIOGRAFI

- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Farida, Rahim, 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Gibson, 2003. *Organization*, Jilid I, Terjemahan Darkasih, Erlangga, Jakarta.
- Miles, Mathew B. A, dan Michael Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Penerbit UI-Press, Jakarta.
- Moleong J, Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosada Karya, Bandung.
- Sinambela, Lijan P, 2010. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, Masri, 1995. *Metode Penelitian Survei*, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendar, Yusuf, 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutarno, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sutarno, NS, 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Sagung Seto, Jakarta.

Dokumen-dokumen :

Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah*.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan Nasional*.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang *Pelayanan Publik*.

Sumber Internet :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan>. (Diakses 09 Februari 2017).

